

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang Berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun periode 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan di mulai pada tanggal 27 februari sampai dengan tanggal 27 maret 2016 dengan jumlah sampel 65 responden. Hasil penelitian ini akan menguraikan mulai dari data umum berkaitan dengan umur, semester, jenis kelamin responden, sedangkan data khusus meliputi motivasi belajar dengan prestasi belajar responden.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Tahun 1992 Universitas Muhammadiyah Surabaya berusaha untuk terus memenuhi kebutuhan tenaga medis, khususnya program Ahli Madya Kesehatan, maka melalui Surat No:IV.B/4.a/220/1992 tanggal 14 Desember 1992 mengajukan permohonan Pendirian Pendidikan Ahli Madya Kesehatan di lingkungan Muhammadiyah/Aisyiah kepada Sekretaris Jenderal Departemen Kesehatan RI. Universitas Muhammadiyah Surabaya termasuk salah satu yang diplot untuk membuka program pendidikan. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI. No:Hk.00.06.1.1.3331 tanggal 8 september 1993 secara resmi berdiri Akademi Keperawatan (AKPER) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pada tanggal 1 januari 2000 berdiri Fakultas Hukum dan pada tahun

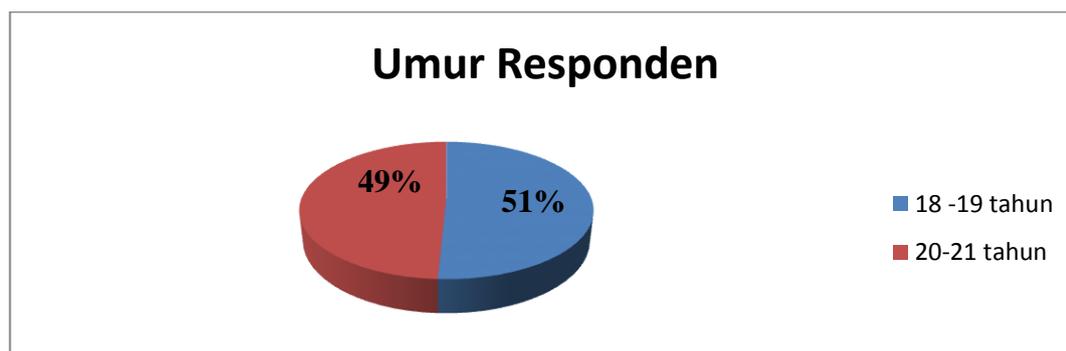
2001 berdiri pula Akademi Analisis Kesehatan (AAK) Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan SK dikti No.184/D/O/2001 tanggal 25 september 2001.

Pada Tanggal 24 Agustus 2005 Universitas Muhammadiyah Surabaya mendapatkan rekomendasi dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BSDM) Departemen Kesehatan RI No.Hk.0312.4.1.03259 untuk pendirian program studi Ilmu Keperawatan dan berdasarkan hasil visitasi Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional (PPNI) Nomor 553/PP.PPNI/K/X/2005 Tanggal 5 oktober 2005 serta berdasarkan keputusan Dirjen Dikti No.227/D/T2006 Tanggal 30 Januari 2006 Universitas Muhammadiyah Surabaya telah diberikan ijin untuk menyelenggarakan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Fakultas Ilmu Kesehatan (Buku Pedoman akademik Fakultas Ilmu Kesehatan tahun 2014-2015).

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum menguraikan karakteristik responden, yang terdiri dari Umur, Prodi, semester, Jenis Kelamin, mulai mulai dari semester 4 sampai dengan semester 6 Fakultas Ilmu Kesehatan.

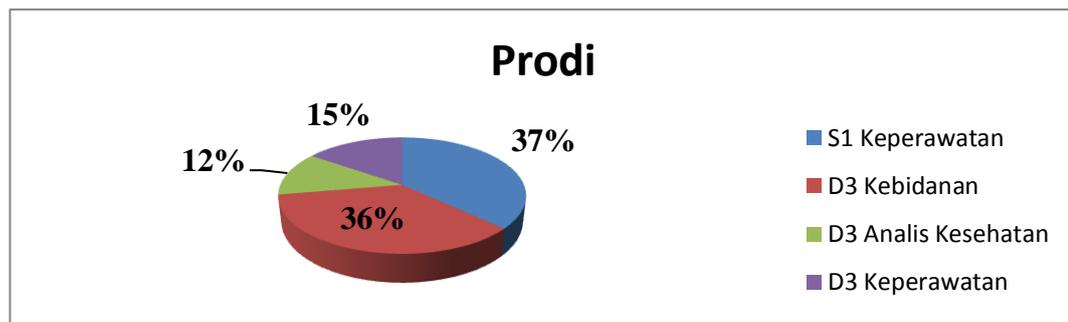
##### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur



**Gambar 4.1** Distribusi responden berdasarkan umur mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan Gambar 4.1 didapatkan mahasiswa dengan usia tertinggi adalah 18 sampai 19 tahun sebanyak 33 (51%) dan usia paling sedikit adalah usia 20 sampai 20 tahun sejumlah 33 (49%).

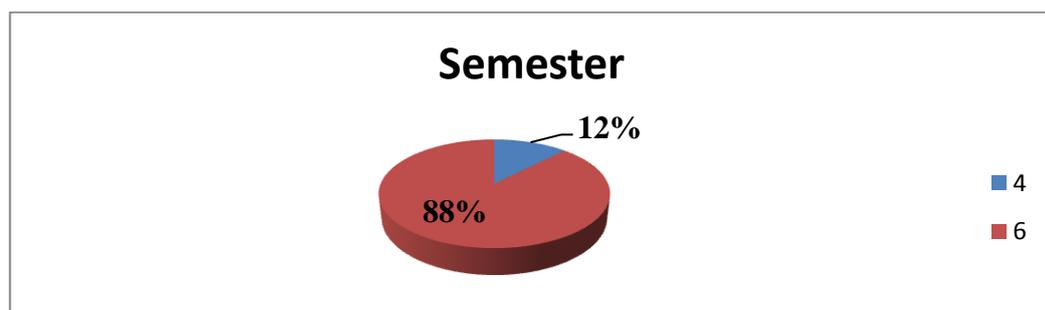
## 2. Distribusi Responden Berdasarkan Prodi.



**Gambar 4.2** Distribusi responden berdasarkan prodi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan Gambar 4.2 didapatkan mahasiswa dengan prodi tertinggi adalah S1 Keperawatan 24 (37%), dan prodi paling sedikit adalah D3 Analisis Kesehatan sebanyak 8 (12%).

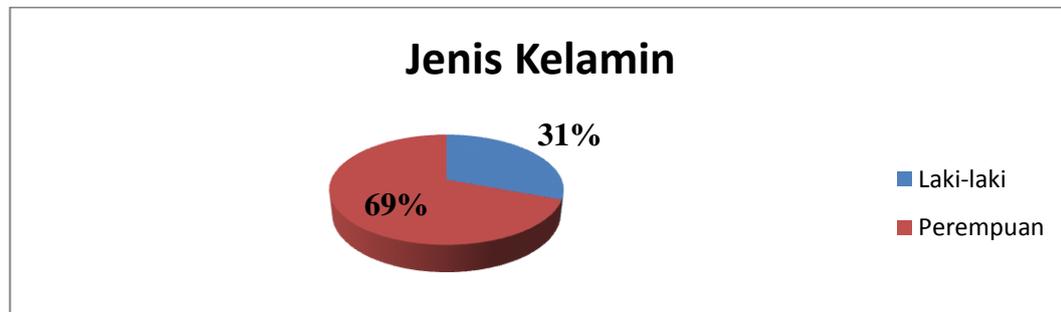
## 3. Distribusi Responden Berdasarkan Semester.



**Gambar 4.3** Distribusi responden berdasarkan semester mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan Gambar 4.3 didapatkan mahasiswa dengan semester tertinggi adalah semester 4 sebanyak 57 (88%), dan semester paling sedikit adalah semester 6 sebanyak 8 (12%).

#### 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 4.4** Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan Gambar 4.4 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit jika dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yaitu yang berjenis kelamin laki-laki 20 (69%) dan perempuan sebanyak 45 (31%).

### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus dari motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.

#### 1. Identifikasi motivasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.

**Tabel 4.1** Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

| Motivasi Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Sangat kurang    | <b>0</b>  | <b>0%</b>      |
| Kurang           | <b>20</b> | <b>31%</b>     |
| Cukup            | <b>12</b> | <b>18%</b>     |
| Baik             | <b>33</b> | <b>50%</b>     |
| Sangat Baik      | <b>0</b>  | <b>0</b>       |
| Total            | <b>65</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan mahasiswa dengan motivasi belajar tertinggi yaitu motivasi belajar yang baik sebanyak 33 (51%) sedangkan paling sedikit motivasi sangat kurang dan sangat baik 0 (0%)

**2. Identifikasi prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.**

**Tabel 4.2** Distribusi responden berdasarkan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

| Prestasi Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Sangat kurang    | <b>0</b>  | <b>0%</b>      |
| Kurang           | <b>0</b>  | <b>0%</b>      |
| Cukup            | <b>1</b>  | <b>2%</b>      |
| Baik             | <b>27</b> | <b>41%</b>     |
| Sangat Baik      | <b>37</b> | <b>57</b>      |
| Total            | <b>65</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan Tabel 4.2 mahasiswa yang berprestasi tertinggi adalah prestasi belajar sangat baik sebanyak 37 (58%), sedangkan prestasi belajar paling sedikit adalah prestasi belajar sangat kurang dan kurang 0 (0%).

**3. Menganalisa hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.**

**Tabel 4.3** Tabulasi Silang motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

| Motivasi Belajar   | Sangat Kurang | Prestasi Kurang | Belajar Cukup | Baik        | Sangat Baik | Jumlah       |
|--|---------------|-----------------|---------------|-------------|-------------|--------------|
| Sangat Kurang  | 0             | 0               | 0             | 0           | 0           | 0            |
| Kurang   | 0             | 0               | 0             | 16<br>(76%) | 5<br>(24%)  | 21<br>(31%)  |
| Cukup  | 0             | 0               | 0             | 7<br>(59%)  | 6<br>(46%)  | 13<br>(20%)  |
| Baik   | 0             | 0               | 1<br>(3%)     | 6<br>(19%)  | 24<br>(77%) | 31<br>(49%)  |
| Sangat Baik  | 0             | 0               | 0             | 0           | 0           | 0            |
| Total  | 0             | 0               | 1<br>(3%)     | 29<br>(45%) | 35<br>(53%) | 65<br>(100%) |
| Uji Spearman Rank @=0,05 P= 0,000<br>Corelation Coeffisient Adalah 0,431 |               |                 |               |             |             |              |

Berdasarkan hasil analisa Correlations Spearman's Rho tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $<0,05$  yaitu sebesar 0,000 dengan *Correlation Coefficient* cukup tinggi= 0,431 yang berarti variabel independent dan dependent mempunyai nilai signifikan, sehingga H1 diterima atau ada Hubungan Antara Motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.**

Dari hasil penelitian didapatkan dari 65 responden, sebagian besar motivasi responden baik yaitu sebanyak 33 orang (50%) dan sisanya mempunyai motivasi belajar cukup 12 orang (18%) dan motivasi belajar kurang 20 orang (30%) dan tidak terdapat responden yang memiliki motivasi belajar sangat kurang maupun sangat baik.

Beberapa teori tentang motivasi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain yaitu Teori motivasi kebutuhan Maslow yang menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis dan dikelompokkan menjadi dua yaitu yang pertama kebutuhan defisiensi adalah kebutuhan-kebutuhan fisiologis keamanan, dicintai serta diakui dalam kelompoknya dan harga diri. Kebutuhan ini tergantung pada orang lain. Kedua kebutuhan pengembangan adalah kebutuhan aktualisasi diri, keinginan untuk mengetahui dan memahami dan yang terakhir

kebutuhan estesis. Kebutuhan ini tidak memerlukan orang lain, ia menjadi lebih tergantung pada diri sendiri (Sardiman, 2014).

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung 3 element penting ( Sardiman, 2014) :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri tiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neuropsychological*" yang ada pada organisasi manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari diri dalam manusia), eksistensinya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan . Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari sesuatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemungkinannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Dalam hal ini motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar prestasi belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan

pelajaran. Oleh karena itu perlu diadakan sistem pembelajaran yang berkesinambungan dimana sistem tersebut dapat mempertahankan serta meningkatkan motivasi yang sudah ada didalam diri mahasiswa tersebut dan juga agar mahasiswa dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden memiliki motivasi belajar yang baik, pada motivasi belajar intrinsik dengan kategori kebutuhan dan ekstrinsik kategori minat dan hasrat perlu ditingkatkan untuk belajar dengan dibuktikan bahwa responden dapat menghasilkan nilai prestasi belajar yang kebanyakan hasilnya baik.

#### **4.2.2 Mengidentifikasi prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.**

Hasil penelitian didapatkan dari 65 mahasiswa yang berprestasi tertinggi adalah prestasi belajar sangat baik sebanyak 37 (58%), dan sebagian kecil responden mempunyai prestasi belajar yang cukup hanya 1 orang (2%) sisanya prestasi belajar yang baik sebanyak 27 orang (41%), sedangkan prestasi belajar yang tidak dimiliki responden adalah prestasi belajar sangat kurang dan kurang.

Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai prestasi baik yang bersifat mendorong atau menghambat dalam proses belajar terbagi menjadi dua secara garis besar, yakni faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini dibagi dalam beberapa bagian, yakni faktor Intelektual yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi didalamnya

berfikir menggunakan perasaan. Intelegensi ini berperan sangat penting bagi prestasi belajar mahasiswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar. Faktor minat adalah kecenderungan mantap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Hambatan belajar pada mahasiswa salah satu penyebabnya adalah kurangnya atau tidak adanya minat mahasiswa tersebut dalam memantapkan suatu pelajaran (Slameto, 2003).

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. faktor eksternal terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu faktor dosen Sebagai tenaga berpendidikan dosen memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar, membimbing. faktor lingkungan keluarga dan merupakan tempat pertama kali anak belajar dari mulaibayi sampai dewasa. Tentunya lingkungan keluarga sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan pola berfikir anak dalam belajar. Selanjutnya faktor sumber-sumber belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna ( Slameto, 2003).

Sama halnya motivasi, prestasi belajar belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari individu itu sendiri serta dari luar yang berupa lingkungan alami maupun lingkungan sosialoleh karena itu perlu adanya konsep yang dapat meminimalisir kemungkinan gagal agar prestasi belajar dapat dicapai dengan motivasi yang terus-menerus. Berdasarkan hasil identifikasi dari keseluruhan

responden, didapatkan prestasi belajar responden baik, tidak ada masalah di prestasi belajar mahasiswa dari kategori prestasi belajar internal maupun eksternal karena responden aktif dalam diskusi, tanya jawab dalam presentasi dan kebanyakan responden memiliki motivasi belajar dengan kategori minat dan hasrat untuk belajar yang baik dan hanya beberapa responden yang memiliki hasil nilai prestasi yang cukup.

#### **4.2.3 Menganalisa hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.**

Berdasarkan hasil analisa *Correlations Spearman's Rho* tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $<0,05$  yaitu sebesar 0,000 dengan *Correlation Coefficient* cukup tinggi= 0,431 yang berarti variabel independent dan dependent mempunyai nilai signifikan, sehingga H1 diterima atau ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2014-2015.

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas stimulus (motivasi) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas kepemimpinan, dan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat. Hosland, (1953) dalam (Notoatmodjo, 2012) mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar untuk mencapai prestasi belajar. Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila motivasi yang

diberikan benar-benar melebihi dari motivasi semula. Motivasi belajar yang dapat melebihi motivasi semula berarti motivasi yang diberikan harus dapat meyakinkan responden. Dalam meyakinkan responden faktor *reinforcement* (penguatan) memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki motivasi yang baik untuk menunjang prestasi belajar dengan cara saling bertukar pikiran antar teman sebaya atau kakak kelas yang mengikuti organisasi dan mereka tetap berusaha mengutamakan nilai akademik dengan cara berusaha pandai mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi.

Teori ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugito Adi Purnawan, 2014) yang mengemukakan kebutuhan akan belajar pada mahasiswa berorganisasi mendorong timbulnya motivasi dari dalam diri mahasiswa, sedangkan stimulus dari teman sebaya sesama organisatoris mendorong timbulnya motivasi dari luar sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa